

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kegiatan kepramukaan merupakan salah satu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan bagi anak atau remaja yang dilaksanakan di luar pendidikan keluarga yang menggunakan prinsip dasar kepramukaan. Pramuka merupakan suatu proses kegiatan yang membentuk karakter manusia yang beriman, berakhlak mulia, taat hukum dan disiplin, Kwartil Nasional (2013:5). Kepramukaan merupakan proses kegiatan belajar sendiri yang positif bagi anak – anak dan kaum muda untuk mengembangkan diri pribadinya secara utuh baik sosial, intelektual, fisik, keterampilan dan sebagainya sebagai individu itu sendiri maupun sebagai anggota masyarakat. Gerakan Pramuka sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat relevan dengan pendidikan karakter bangsa terbukti dengan kesamaan nilai-nilai pendidikan karakter dengan nilai-nilai Satya dan Dharma Pramuka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gerakan pramuka sangat penting dalam membentuk karakter disiplin, tanggungjawab, kepedulian sosial dan kemandirian siswa. Karakter bisa dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan sikap mempertanggungjawabkan sikap akibat dari keputusannya , Samani & Hariyanto (2013:41).

Penguatan pendidikan karakter di era sekarang merupakan hal yang penting untuk dilakukan, beliau Joko Widodo presiden RI pernah mengutarakan dalam pidatonya bahwa revolusi mental yang merupakan bagian dari karakter itu perlu dibangun secara positif sebagai modal pembangunan Indonesia mengingat banyaknya peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik di kalangan anak-anak, remaja, maupun orang tua. Beliau menekankan pentingnya pendidikan untuk pembangunan karakter bangsa. Penanaman budi pekerti, kedisiplinan, dan sikap positif harus ditanamkan melalui kurikulum pendidikan. Saat ini pemerintah

sudah memprioritaskan pendidikan karakter sebagai dasar perkembangan pendidikan. Semangat itu secara implisit (jelas) ditegaskan dalam Undang-undang No.17 Tahun 2007 rencana pembangunan jangka panjang nasional (RPJPN) tahun 2005-2015, dimana pemerintah dijadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional (Nasional. K. P, 2011 : 1).

Karakter merupakan titian ilmu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan tanpa landasan kepribadian yang benar akan menyesatkan, dan keterampilan tanpa kesadaran diri akan menghancurkan. Karakter itu akan membentuk motivasi, yang dibentuk dengan metode dan proses yang bermartabat. Karakter bukan sekedar penampilan lahiriah, melainkan mengungkapkan secara implisit hal-hal yang tersembunyi. Karakter yang baik mencakup pengertian, kepedulian dan tindakan berdasarkan nilai-nilai etika, serta meliputi aspek kognitif, emosional, dan perilaku dari kehidupan moral (Asmani, J. M, 2013:27).

Satuan pendidikan sebenarnya selama ini sudah mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai pembentuk karakter melalui program operasional satuan pendidikan masing-masing. Hal ini merupakan prakondisi pendidikan karakter pada satuan pendidikan yang untuk selanjutnya pada saat ini diperkuat dengan 18 nilai hasil kajian empirik Pusat Kurikulum. Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat atau Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab (Daryanto dan Sueyanti, 2013: 47).

Kegiatan pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan bakat dan minat serta karakter anak. Karena dalam kegiatan pramuka terdapat berbagai macam kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan karakter anak seperti cinta tanah air, komunikatif atau bersahabat, disiplin, jujur, mandiri, bertanggung jawab, kerja keras, berjiwa sosial dan lain-lain. Menurut Gunawan (2012: 265) kepramukaan merupakan proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dalam bentuk kegiatan yang menarik,

menyenangkan, sehat, teratur yang dilakukan di alam terbuka yang bertujuan untuk pembentukan watak, akhlak dan berbudi pekerti. Pendidikan Kepramukaan memiliki jalur dan jenjang sebagaimana isi UU No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka pasal 11 dan pasal 12 yang menyebutkan bahwa: “Pendidikan kepramukaan dalam Sistem Pendidikan Nasional termasuk jalur pendidikan nonformal yang diperkaya dengan pendidikan nilai-nilai gerakan pramuka dalam pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup”; dan jenjang pendidikan kepramukaan terdiri atas jenjang pendidikan: siaga, penggalang, penegak, pandega, dalam Suherman (2011: 58).

Fasilitas yang disediakan sekolah dapat digunakan siswa untuk mengenyam proses pendidikan baik bidang akademik maupun non akademik. Kegiatan akademik dapat dilakukan pada kegiatan pembelajaran sedangkan non akademik dapat diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler, khususnya ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini bertujuan untuk mengembangkan nilai positif dan mengembangkan lebih lanjut pengetahuan dan petensi yang telah dipelajari siswa. Pembina khususnya sebagai pendidik bertugas membimbing siswa, dalam hal ini dilakukan meliputi bimbingan karakter, kerohanian, motivasi, belajar, bakat dan minat. SMA Negeri 10 Pontianak yang merupakan satu di antara Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Provinsi Kalimantan Barat, dengan jumlah guru sebanyak 40 orang, siswa laki-laki 330 orang, dan siswa perempuan 296 orang. Sekolah SMA Negeri 10 Pontianak juga menerapkan kurikulum k 13 bahasa dan budaya. SMA Negeri 10 Pontianak memiliki 13 Ekstrakurikuler dan salah satunya ekstrakurikuler pramuka. Hasil pengamatan awal peneliti di SMA Negeri 10 Pontianak terlihat antusias siswa mengikuti ekstrakurikuler yang ada di sekolah terutama ekstrakurikuler pramuka yang wajib diikuti oleh siswa kelas X dan kelas XI, serta tidak luput pula ada beberapa siswa yang datang terlambat mengikuti ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil penelitian dari peneliti diperoleh data bahwa peserta didik kelas X dan XI secara keseluruhan merasa senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Hal yang paling disukai dari kegiatan pramuka yaitu

bermain sambil bernyanyi *battle semaphore* . Dan kegiatan yang tidak disukai yaitu permainan tongkat. Materi kelatong atau permainan tongkat tidak disukai karena peserta didik kesulitan dalam kekompakan bersama kelompok masing-masing dari hasil penelitian peneliti disekolah melihat bahwa materi yang diajarkan Pembina pramuka selama mengikuti kegiatan pramuka diantaranya yaitu permainan, bernyanyi bersama, PBB, menghafalkan Pancasila, Satya, Dasa Dharma, Panorama, Peta dan Kompas. Peneliti merasa mendapatkan manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu melatih kemandirian dan kedisiplinan serta menambah ilmu. Peneliti juga menuturkan bahwa terdapat perubahan dalam dirinya sesudah mengikuti kegiatan pramuka yaitu menjadi hafal Pancasila, lebih cinta lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya, melatih kedisiplinan datang sebelum kegiatan dimulai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Peneliti dengan Pembina pramuka SMA Negeri 10 Pontianak, Pembina pramuka mengatakan bahwa secara keseluruhan peserta didik menyukai kegiatan pramuka. Ada beberapa yang kurang menyukai namun mereka tetap mau mengikuti latihan rutin. Mengenai kedisiplinan yang terbentuk di kegiatan pramuka, secara keseluruhan telah terbentuk namun terdapat beberapa peserta didik di SMA ini yang kurang dapat disiplin. yang menjadi penghambat Pembina pramuka dalam menerapkan kedisiplinan adalah sulitnya mengkondisikan dan mengontrol peserta didik yang memang sulit diatur, tak hanya dikegiatan pramuka namun juga saat kegiatan belajar mengajar dikelas. Peserta didik yang sulit diatur memiliki tanggungjawab yang sangat minim dikegiatan pramuka, bahkan mereka cenderung tidak bertanggung jawab pada tugas mereka saat kegiatan pramuka berlangsung. Dan sebaliknya bagi peserta didik yang patuh pada aturan, mereka memiliki tanggung jawab yang besar dalam menyelesaikan tugas, serta tanggungjawab yang besar pula pada dirinya sendiri untuk senantiasa patuh pada perintah Pembina. Dalam hal ini tentu terdapat faktor lain yang mempengaruhi perilaku kurang disiplinnya peserta didik. Selain lingkungan sekolah, peserta didik juga hidup dan dibimbing di lingkungan keluarga dan masyarakat. Tentu salah satu dari faktor lingkungan tersebut mempengaruhi perilaku peserta didik. Bisa jadi karna faktor lingkungan

keluarga, pola asuh orang tua yang kurang tepat dapat mempengaruhi tumbuh kembangnya anak, sekolah telah berusaha memberikan kegiatan pengembangan diri untuk peserta didik namun kegiatan tersebut dirasa kurang dapat mengubah peserta didik kearah yang lebih baik. Kemungkinan besar faktor sulitnya peserta didik untuk diatur adalah berasal dari pola asuh yang keliru. Tentu hal ini perlu penanganan yang lebih dan pembaruan metode dalam pembelajaran. Berdasarkan penelitian terdapat beberapa kategori anak yang menjadi fokus penelitian peneliti, yaitu peserta didik aktif, pasif dan biasa saja. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik aktif, pasif dan biasa saja, secara keseluruhan mereka semua menyukai kegiatan ekstrakurkuler pramuka karna kegiatan pramuka asyik dan menyenangkan.

Beberapa bentuk sikap disiplin telah terbentuk pada masing – masing peserta didik, diantaranya hadir tepat waktu, mengenakan seragam pramuka lengkap dan rapi, meminta izin jika keluar ruangan, mengerjakan tugas dari pembina, dll. Yang membedakan mereka adalah peserta didik aktif cenderung sangat aktif dikegiatan pramuka, baik yang diadakan sekolah maupun luar sekolah dan sering menjadi perwakilan sekolah untuk mengikuti kegiatan – kegiatan pramuka diluar, aktif dikegiatan ekstrakurikuler lain, aktif menjadi petugas upacara, dll. Peserta didik pasif cenderung sedikit tertutup dan pemalu meski demikian ia tetap menyukai pramuka dan senang apabila ada kegiatan pramuka, sedangkan peserta didik yang biasa saja ia aktif dikegiatan pramuka sekolah sering menjadi petugas upacara dan memiliki keberanian untuk tampil didepan. Seperti yang telah dijelaskan pada pemaparan di atas, maka peneliti terdorong untuk mengamati dan mengkaji “ Bagaimna Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Estrakulikuler Pramuka Di Sma Negeri 10 Pontianak? “ guna mendapatkan informasi mengenai upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk pembinaan karakter siswa dengan adanya kegiatan ekstrakulikuler.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas,maka submasalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana internalisasi nilai karakter disiplin siswa dalam ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 10 Pontianak”. Secara spesifik rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk nilai-nilai karakter disiplin siswa dalam ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 10 Pontianak?
2. Apa saja program kegiatan pramuka dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 10 Pontianak?
3. Faktor – faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 10 Pontianak?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk nilai-nilai karakter disiplin siswa yang diinternalisasikan melalui ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 10 Pontianak
2. Mendeskripsikan program kegiatan pramuka dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 10 Pontianak
3. Mendeskripsikan faktor – faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 10 Pontianak.

## **D. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini juga diharapkan memberi manfaat baik bersifat teoritis maupun praktis,sebagai berikut :

1. Dari segi teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis yaitu dapat menambah ilmu pengetahuan dan meningkatkan prestasi belajar PPKn siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

## 2. Dari segi peraktis

### a) Bagi Pembina Pramuka

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan guru dan juga pembina pramuka untuk tetap melaksanakan ekstrakurikuler pramuka dan sebagai sarana untuk menanamkan pendidikan karakter pada siswa. Selain itu, penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan evaluasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter khususnya disiplin pada siswa.

### b) Bagi siswa

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat digunakan siswa dalam upaya menyalurkan bakat sehingga dapat terbentuknya karakter siswa yang mulia.

### c) Bagi peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan, kemampuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menganalisis kegiatan pramuka dan hubungannya dengan hasil belajar pada mata pelajaran PPKn materi keputusan bersama pada siswa di SMA Negeri 10 Pontianak.

## **E. Ruang Lingkup**

### **1. variabel**

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. (sugiyono,2007). Menurut Hadari Nawawi dan H.,M Martini Hadari (1992 : 45) variabel tunggal adalah variabel yang hanya mengungkapkan variabel untuk dideskripsikan unsur atau faktor-faktor didalam setiap gejala yang termasuk variabel tersebut, penelitian seperti ini disebut variabel tunggal “ internalisasi nilai-nilai karakter disiplin siswa melalui kegiatan ekstra kulikuler pramuka” dengan aspek-aspek sebagai berikut :

### **a. Bentuk nilai karakter disiplin siswa dalam ekstrakurikuler pramuka dengan indikator**

- 1) Anggota Pramuka dapat mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh pembina serta baik dan tepat waktu.

- 2) Anggota Pramuka tidak pernah terlambat.
  - 3) Anggota Pramuka patuh kepada peraturan yang telah ada.
  - 4) Catatan pelanggaran Anggota Pramuka di sekolah kecil atau bahkan tidak ada.
  - 5) Mengikuti setiap proses pembelajaran dengan hikmat dan tertib.
- (Andi Bob Sunardi,2020:32)

**b. Program kegiatan pramuka dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter disiplin siswa dengan indikator :**

- 1) Kegiatan wajib untuk kelas X,XI :
    - a) Latihan rutin setiap hari sabtu.
    - b) Upacara Penerimaan Tamu Ambalan/Persami kegiatan PPDB K13.
    - c) Kemah Pelantikan Penegak Calon
    - d) Kemah Jambore Ranting/ ngulang janji 14 Agustus
    - e) Kegiatan Ibadah.
    - f) Kegiatan Bakti Kampus dan Bakti Masyarakat
  - 2) Kegiatan Pengembangan Kepribadian dan Kepemimpinan Kepramukaan:
    - a) Musyawarah Ambalan
    - b) Dewan Ambalan.
    - c) Kemah Latihan Karya (KELAKAR).
    - d) Penegak Bantara
    - e) Kunjungan, Anjangsana, dan Studi Banding.
    - f) Gladian Pimpinan Sangga.
    - g) Mengikuti atau menyelenggarakan perlombaan (Lomba Galang Tangguh).
    - h) Mengikuti Kegiatan Kesakaan
    - i) Mengadakan kegiatan Wirausaha.
    - j) Latihan bersama Gudep lain
    - k) Meningkatkan produktivitas lahan dan Asrama Pramuka
    - l) Partisipasi Kegiatan tingkat Ranting sampai Nasional
- (AD-ART MUNAS 2018 No.7)



**c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi karakter disiplin dalam ekstrakurikuler Pramuka**

1) Faktor Internal (dalam) :

- Kondisi Psikis siswa
- Kemampuan Intelektual siswa
- Emosional siswa

2) Faktor Eksternal (luar) :

- Lingkungan tempat tinggal Siswa
- Teman sepergaulan siswa
- Lingkungan Sekolah
- Kondisi Lingkungan Masyarakat

(Andi Bob Sunardi,2020:35)

**a. Internalisasi**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya (DEPDIKBUD, 1998:336).

**b. Nilai Karakter**

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*) dan tindakan (*action*) (Hidayatullah, M. F, 2001 : 54 - 55).

**c. Disiplin**

Disiplin merupakan satu hal yang sangat mutlak yang sangat mutlak dalam kehidupan manusia, karena seorang manusia tanpa disiplin yang kuat akan merusak sendi-sendi kehidupannya, yang akan membahayakan diri sendiri dan manusia lainnya, bahkan alam sekitarnya (Hani,2008:17).

**d. Pramuka**

Pramuka adalah gerakan yang semula bernama kepanduan. Secara umum Pramuka didirikan dengan tujuan untuk mengembangkan akhlak dan kewarganegaraan yang baik pada anak-anak. Di Indonesia gerakan

Pramuka adalah nama organisasi yang merupakan suatu wadah proses pendidikan kepramukaan